

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut jenis data dan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”(Sugiyono, 2015:8)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Motivasi, Pelatihan, dan Pengembangan) dan variabel Y (Kinerja).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:215), “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan bagian pelayanan, bagian penjualan, bagian prostran, bagian keuangan & BPM, bagian akuntansi, bagian dukungan umum dan bagian unit pelayanan luar PT Pos Indonesia (Persero) Probolinggo dengan jumlah sebanyak 87 karyawan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:215) “Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Metode atau teknik pengambilan sampelnya disebut dengan teknik sampling”.

Teknik pengambilan sampel adalah kegiatan mengambil sebagian dari populasi yang akan diteliti dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan supaya sebagian yang diambil mewakili populasinya. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyonoo (2015:85) “teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Sehingga untuk sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi sejumlah 87 responden.

3.3 Obyek dan Sumber Data

3.3.1 Obyek Penelitian

Sugiyono (2015:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Obyek penelitian yang penulis teliti adalah Motivasi (X1), Pelatihan (X2), Pengembangan Karir (X3) dan Kinerja Karyawan (Y)

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.2.1 Data Primer

“Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti” (Arikunto, 2013:22).

Berikut ini adalah data persebaran kuesioner pada karyawan bagian pelayanan, bagian prostran, bagian keuangan & akuntansi, bagian SDM Sarana Teknologi dan bagian UPL PT Pos Indonesia (Persero) Probolinggo.

Tabel 3.1 Persebaran Kuisioner PT Pos Indonesia (Persero) Probolinggo

NO	DEPARTEMEN	JUMLAH (Orang)
1.	Kepala Kantor	1
2.	Pelayanan	6
3.	Penjualan	7
4.	Proses dan Transportasi 1	12
5.	Proses dan Transportasi 2	3
6.	Keuangan dan BPM	3
7.	Akuntansi	1
8.	Dukungan Umum	4
9.	Pelayanan Luar	50
TOTAL		87

Sumber: PT Pos Indonesia (Persero) Probolinggo,2019

3.3.2.2 Data Sekunder

“Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer” (Arikunto, 2013:22).

Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh sebagai penunjang berupa *company profile*, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan *job description*.

3.4 Variabel, Operasional Variabel, Pengukuran

3.4.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel *independen* atau variabel bebas

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi, pelatihan dan pengembangan karir (X).

b. Variabel *dependen* atau variabel terikat

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Motivasi (X1) (Jumawan dan Mora,2018)	Kebutuhan akan prestasi	Mengembangkan kreativitas
		Antusias untuk berprestasi tinggi
	Kebutuhan akan afiliasi	Semangat untuk berinteraksi dengan lingkungannya
		Semangat untuk dapat bekerjasama
	Kebutuhan akan kekuasaan	Semangat untuk menduduki jabatan tertinggi
		Semangat untuk menguasai orang lain
	Pelatihan (X2) (Iskandar,2018)	Instruktur
Memotivasi peserta		
Kebutuhan umpan balik		
Tujuan Pelatihan		Meningkatkan keterampilan
Peserta Pelatihan		Semangat mengikuti pelatihan
		Keinginan untuk memahami
Metode		Metode pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan
		Kesesuaian metode dengan materi
Materi		Ketetapan materi dengan tujuan
		Kesesuaian materi
Pengembangan karir (Busro, 2018)	Kejelasan karir	Kenaikan pangkat secara jelas
		Kesempatan menjadi kepala/pimpinan atau

		wakil kepala/pimpinan
		Kesempatan menduduki jabatan tertentu
	Pengembangan diri	Kesempatan mengikuti berbagai pelatihan
		Kesempatan melanjutkan pendidikan
		Kesempatan mengikuti berbagai seminar/diskusi/workshop
		Kesempatan mengikuti berbagai kursus kompetensi untuk mendapatkan sertifikasi keahlian
	Perbaikan mutu kinerja	Peningkatan disiplin diri
		Kesetiaan
		Peningkatan motivasi dikalangan karyawan
	Kinerja (Y) (Iskandar,2018)	Ketepatan waktu
Memanfaatkan waktu pengerjaan secara optimal		
Kehadiran		Datang tepat waktu
		Melakukan pekerjaan sesuai jam kerja
Kemampuan kerja sama		Membantu atasan dengan memberikan saran
		Saling menghargai antar karyawan
		Dapat diandalkan
Kualitas kerja		Melakukan pekerjaan sesuai dengan siklus aktifitas
		Melakukan pekerjaan sesuai dengan target
		Kuantitas kerja

3.4.3 Pengukuran

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti menggunakan skala *Likert* dalam melakukan pengukuran untuk mendapatkan jawaban yang tegas.

Menurut Sugiyono (2015:93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

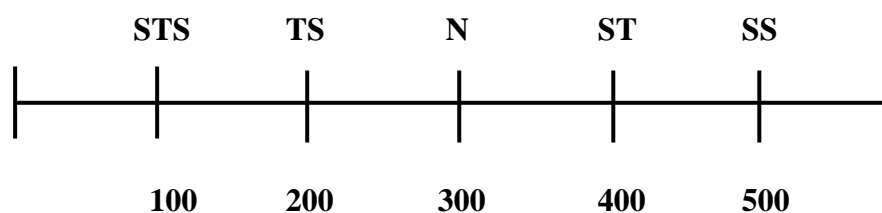
Dalam skala *likert*, variabel akan dikur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Untuk jawaban tersebut maka dapat diberi skor misalnya:

1. Sangat Setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Netral/ Ragu-ragu diberi skor 3
4. Tidak Setuju diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju diberi Skor 1

Jika jumlah responden sebanyak 100 responden maka jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item = $5 \times 100 = 500$ (seandainya semua menjawab SS).

Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut:



3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Kuesioner

“Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” (Sugiyono, 2015:142)

Dalam penelitian ini kuisoner dibagikan kepada 87 karyawan yang terdiri dari bagian pelayanan, bagian penjualan, bagian prostran, bagian keuangan & BPM, bagian akuntansi, bagian dukungan umum dan bagian unit pelayanan luar.

3.5.2 Wawancara

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit”. (Sugiyono, 2015:137)

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada bagian dukungan umum PT Pos Indonesia (Persero) Probolinggo.

3.5.3 Dokumentasi

Dijelaskan menurut Arikunto (2013:274) bahwa “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Dokumentasi pada observasi ini dilakukan dengan cara mengambil, menyalin dokumen dan arsip-arsip yang berhubungan dengan motivasi, pelatihan dan pengembangan karir di PT Pos Indonesia (Persero) Probolinggo.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisa yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisa data secara deskriptif. “Analisa deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” (Sugiyono, 2015:147)

3.6.2 Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” (Arikunto, 2013:211)

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas kuesioner dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* antara skor butir item dengan skor total. Perhitungan koefisien korelasi antara item dengan skor total diolah dengan program SPSS. Yang hasilnya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* pada total setiap item dalam variabel.

Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Sehingga seperti yang disebutkan oleh Sunyoto (2011:114) suatu item dinyatakan valid jika kriteria pengujiannya adalah:

1. Koefisien korelasi *Product moment* $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Nilai $sig \leq \alpha$ dimana nilai $\alpha = 5\%$

3.6.3 Uji Reabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. “Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.” (Arikunto, 2013:221)

Dalam penelitian ini pengujian reabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Menurut Sunyoto (2011:110) “ pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner kepada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antara score jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer program SPSS dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.”

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Menurut Sunyoto (2011:127) “pada persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.”

Uji asumsi klasik ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik dan grafik. Dalam uji statistik menggunakan non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam melakukan uji statistik ini penulis ingin mengetahui besarnya angka dalam uji tersebut, dengan ketentuan jika nilai *A Simp Sig (2-tailed) > 0,05* maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai *A Simp Sig (2-tailed) < 0,05* maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan uji grafik menggunakan *normal probability plots*.. Uji *normal probability plots* yaitu membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

“Ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dilihat dari besaran *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 , maka data tersebut tidak ada multikolinieritas.” (Ghozali, 2018:108)

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik ini diterapkan untuk diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika varians tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Metode tersebut dilakukan dengan cara melihat grafik Scatterplot antara ZPRED atau variable dependen dengan SRESID atau residualnya. Dasar analisis untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas menurut Sunyoto (2011:125) yaitu sebagai berikut :

1. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
2. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Menurut Arikunto (2013:339) “analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independent variabel.”

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara motivasi, pelatihan dan pengembangan (variabel independen) terhadap kinerja karyawan (variabel dependen) digunakan analisis regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel kinerja

a = Konstanta regresi berganda

b₁ = Koefisien regresi motivasi

X₁ = Variabel motivasi

b₂ = Koefisien regresi pelatihan

X₂ = Variabel pelatihan

b₃ = Koefisien regresi pengembangan

X_3 = Variabel pengembangan

e = Error

Nilai b merupakan parameter yang mencerminkan variabel koefisien regresi dalam pengujian hipotesis. Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen (Y) yang didasarkan pada variabel independen (X), bila b positif (+) maka terjadi kenaikan dan bila b negatif (-) maka terjadi penurunan.

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji t (Parsial)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel.” (Ghozali, 2018:98)

Dengan dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012,93) sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas :
 1. Jika signifikan $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (berarti ada pengaruh)
 2. Jika signifikan $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh)
- b. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :
 1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima (berarti ada pengaruh)
 2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh)

3.6.6.2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika *Probability F* lebih besar dari 0,05 maka regresi tidak dapat digunakan atau

memprediksi variabel dependen dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018:98)

Dengan dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni dan Endrayanti (2012:95) sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas:
 1. Jika signifikan $F < \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (berarti ada pengaruh)
 2. Jika signifikan $F > \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh)
- b. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai F_{hitung} :
 1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (berarti ada pengaruh)
 2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh)

3.6.6.3 Uji Korelasi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97)

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan variabel independen dan variabel dependen maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015:184) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2015